THORIQOTUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISSN: 2723-1593
P-ISSN : 2715-2804

Analisis perbandingan hasil belajar

Neng Sri Rahayu[1], Nurhamzah CS[2], Syarifah Setiana Ardiati[3]
IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menetap di pesantren dan peserta didik yang tidak memnetap di pesantren pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Serba Bakti Suryalaya. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif Komparasi. Berdasarkan hasil pengelolaan data, diperoleh hasil belajar peserta didik yang menetap di pesantren diperoleh nilai rata-rata 84,75 sedangkan untuk peserta didik yang tidak menetap dipesantren adalah 84,35. Berdasarkan analisi data yang diperoleh pengujian data hipotesis dengan uji-F pada analisis data didapat Ho diterima dan Ha ditolak karena nilai sig (signifikasi) yang diketahui adalah 0,318 yang artinya sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menetap di pesantren dan peserta didik yang tidak menetap di pesantren pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Serba Bakti Suryalaya dari segi kognitif.

Kata-kata Kunci: Perbedaan; Hasil Belajar; Akidah Akhlak; Pondok Pesantren

Comparative analysis of learning outcomes

ABSTRACT

This study aims to determine the difference in learning outcomes of students who stay in Islamic boarding schools and students who do not stay in Islamic boarding schools in the Akidah Akhlak subject at MTs Serba Bakti Suryalaya. The method used is the Comparative Quantitative method. Based on the results of data management, it was found that the learning outcomes of students who settled in Islamic boarding schools obtained an average value of 84.75 while for students who did not stay in Islamic boarding schools it was 84.35. Based on the analysis of the data obtained by testing the hypothesis data with the F-test in the data analysis, it was found that Ho was accepted and Ha was rejected because the known sig (signification) value was 0.318, which means sig > 0.05, so it can be concluded that there is no significant difference between the results. learning students who stay in Islamic boarding schools and students who do not stay in boarding schools on the subject of Akidah Akhlak at MTs Serba Bakti Suryalaya from a cognitive perspective.

Keywords: *Differences; Learning Outcomes; Akidah Morals; Islamic Boarding Schools*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat ditunjukan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal, faktor ekstrenal dan faktor pendekatan belajar yang didalamnya bisa berupa faktor fisiologi, faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor intrumen dan juga metode belajar siswa.

Pentingnya pendidikan Islam di lembaga pendidikan, karena Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin,* mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan formal maupun non formal, bahkan Allah mengawali turunnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya *Muhammad Saw* untuk membaca dan membaca. Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan, dan dalam arti yang luas dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya.

Begitu pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam QS Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ ...

Artinya: ... " Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"... (Tim Penerjemah Kementrian Agama, 2005: 543).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan islam merupakan aplikasi nilai-nilai islam yang diwujudkan dalam pribadi anak didik dengan konsep pendidikan islam yang sedemikian sempurnanya.

Peralihan dari bentuk pendidikan jalur luar sekolah (dalam hal ini keluarga) ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Seorang pendidik (guru) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik tinggal, anak didik yang kurang berhasil dalam prestasi belajarnya, berkat kerja sama orang tua anak didik dengan pendidik maka kekurangan yang dialami oleh anak didik

dapat diatasi. Lambat laun orang tua akan menyadari bahwa pendidikan atau keadaan rumah (tempat tinggal) dapat membantu meningkatkan prestasi belajar .

Menurut Ai Lestari (2011:7) Pendidikan akhlak merupakan problem utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya dan sebagai salah satu tonggak penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Nasib baik atau buruknya secara lahir maupun batin seseorang atau seluruh umat manusia, bergantung secara langsung pada kepribadian atau akhlak mereka sejak kanak-kanak. Oleh karena itu, tidak salah lagi apa yang disampaikan oleh ahli pedidikan bahwa perkembangan pribadi sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan terutama pendidikan islam.

Maka dari itu, Pendidikan di pesantren sangat menekankan pentingnya mempelajari ilmu ilmu keislaman dari pada ilmu ilmu lain, Dhofier menuliskan bahwa pendidikan pesantren bertujuan untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati termasuk untuk menjadikan para murid supaya bisa mempunyai akhlak yang terpuji.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di MTs Serba Bakti Suryalaya, menurut latar belakang lingkungan tempat tinggal mereka, yaitu peserta didik yang menetap di pondok pesantren dan peserta didik yang tidak menetap di pondok pesantren dalam hasil belajar akademik mereka. Perbedaan latar belakang tersebut, jelas akan berimbas pada perbedaan prestasi belajar siswa, terutama pada bidang studi *Akidah Akhlak* yang dimana di MTs ini nilai *Akidah Akhlak* memiliki nilai KKM 79 maka, Idealnya, dengan adanya siswa yang menetap di pondok pesantren maka prestasi belajar mereka akan lebih baik dari pada siswa yang tidak menetap di pesantren, mereka yang menetap di pesantren akan lebih intens dalam kegiatan belajar dan mereka akan mendapatkan bimbingan dan pelajaran agama Islam dari *ustadz* dan *kyai*. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan siswa yang tidak menetap di pondok pesantren akan berhasil dalam prestasi belajarnya berkat bimbingan orang tua, latihan-latihan yang diperoleh dari luar dan kemungkinan mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik dengan studi komparasi hasil belajar akidah akhlak dan bermaksud melakukan penelitian dengan judul " ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR " (Peserta Didik yang Menetap di Pesantren dan Peserta Didik yang tidak menetap di pesantren pada Mata Pelajaran *Akidah Akhlak* di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik yang menetap di pesantren pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTs Serba Bakti

Suryalaya? (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tidak menetap di pesantren pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTs Serba Bakti Suryalaya? (3) Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik yang menetap di pesantren dan peserta didik yang tidak menetap di pesantren pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTs Serba Bakti Suryalaya?

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah (1) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang menetap di pesantren pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTs Serba Bakti Suryalaya. (2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang tidak menetap di pesantren pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTs Serba Bakti Suryalaya. (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menetap di pesantren dan peserta didik yang tidak memnetap di pesantren pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTs Serba Bakti Suryalaya.

Menurut Sukmadinata (2011:5) Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencangkup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan fisik terdiri dari atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa asrama, prasarana dan fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik akan menghambat pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Menurut Syah (2011:130). Lingkungan pendidikan sendiri merupakan bagian dari faktor-faktor belajar dan merupakan bagian dari kehidupan siswa, dalam lingkungan siswa berinteraksi, bergaul dengan sesama teman meupun dengan guru sebagai pembimbing. Lingkungan juga merupakan tempat siswa mempratekan ilmu-ilmu yang telah dipelajari dari guru-guru maupun dari berbagai sumber lainnya. lingkungan juga merupakan faktor eksternal siswa dalam proses pembelajaran Adapun macam macam lingkungan pendidikan diantaranya lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Menurut istilah *(etimologi)* pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awal *pe* dan akhiran *an* yang menunjukakn tempat, yang dimana pesantren artinya tempat para santri. Sedangkan pondok pesantren menurut terminologi yaitu "asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu" (Hasbullah, 2001:138). Sementara itu, pendapat lain mengemukakan bahwa "pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana mesjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri" (Abdul Mujib, 2010:234).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di indonesia. ia memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran islam. Yaitu, dari sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran islam yang dianutnya oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya (Nata, 2012:311).Menurut Sudjoko Prasodjo, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama dengan cara nonklasikal dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan.

Menurut Mahmud (2006:5), sebuah lembaga dapat dikatakan sebagai pondok pesantren apabila didalamnya terdapat sedikitnya lima unsur yaitu: (1) Pondok/Asrama, Istilah pondok berasal dari bahasa yaitu kata "funduk" yang berarti penginapan, tetapi kata pondok itu khususnya dalam pesantren lebih mirip sebagai pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar merupakan asrama bagi para santri. (2) Masjid/Musholla, merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pendidikan di pesantren, karena bagi sebuah pesantren masjid merupakan sarana pendidikan yang penting dan utama karena disitulah para santri melakukan ibadah. Di samping itu, masjid juga merupakan tempat dimana kyai menyampaikan petuah-petuah keagamaannya untuk menambah wawasan keagamaan dan meningkatkan kualitas spiritualitas para santri (Achmad Muchaddam Fahham, 2020:11-12). (3) Santri, adalah sebutan untuk peserta didik yang menimba ilmu di pondok pesantren, santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa ada santri tentu pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran. (4) Kyai/Ajengan/Tuan Guru/Buya, adalah "komponen penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan pesantren", kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren banyak tergantung kepada kyai atau dengan kata lain, keahlian dan kedalaman ilmu serta kharisma kyai sangat berpengaruh pada pesantren (Mahfud Junaedi, 2010:191). (5) Pengajian Kitab Kuning/Kitab Islam klasik, biasanya dikenal dengan kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas, kitab-kitab ini ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu-ilmu keislaman. Kitab kitab klasik yang menjadi unsur utama kurikulum pendidikan pesantren tradisional terdiri dari beragam ilmu yakni ilmu tata bahasa arab: nahwu, saraf; fiqih; ushul fiqh; hadist; tafsir; tauhid; tasawuf dan akhlak; sejarah Islam *(tarikh)* dan balagah (gaya ucapan bahasa arab). Ilmu-ilmu ini juga diajarkan di pesantren modern.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses. Demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan belajar siswa dapat melakukan

perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup siswa adalah hasil belajar. (Eka Yanuarti, 2016:90). Siswa diharapkan berubah pengetahuan, sikap dan keterampilan dibandingkan sebelumnya setelah melakukan proses belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut berdasarkan informasi tersebut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. (Purwanto, 2009: 44-45)

Jadi, hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa dalam proses kegiatan beajar mengajar dengan membawa suatu perubahan danpembentukan tingkah laku seseorang. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran maka guru harus mengadakan tes.

Indikator dari hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu; *Pertama,* Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. *Kedua,* Ranah afektif, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ketiga,* Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. (Sudjana, 2016 : 22-23)

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencagkup kesehatan yaitu seperti minat dan bakat, cara belajar siswa dan yang lainnya sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangat mempengaruhi hasil belajar. Karena semuanya berkaitan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka semua komponen tersebut harus saling berkaitan dan saling bekerja sama.

Akidah berasal dari kata *aqoda, ya'qidu* yang berarti menyimpulkan atau mengikat tali dan mengadakan perjanjian. Dari kata ini muncul bentuk lain seperti *i'taqoda, ya'taqidu* dan *i'tiqod,* yang berarti mempercayai dan bersifat batin, mengajarkan ke-Esa an Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, yang mengatur dan meniadakan alam ini (Zuhairini,dkk, 1981:60). Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu, jadi akidah akidah merupakan isi kepercayaan dasar atau bisa dikatakan sebagai keyakinan pokok (Nia Kurniawati, 2017:107)

Sedangkan Akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluk yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Kata *khuluq* mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* (pencipta), dan *makhliq* (yang diciptakan) (Muhaimin, 2004:107). Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia denan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. (Suryawati, 2016:313)

Menurut Imam Al-Gazali yang dikutip Asmaran (1992:21) akhlak adalah sifat atau keadaan dari prilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah serta tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam agama islalm terdapat ajaran yang sangat ditekankan oleh Allah dan Rasul-Nya, yang harus diamalkan dan dibenarkan dalam hati yaitu *iman* (akidah) dan *ihsan* (akhlak) sebagaimana disebutkan dalam Q.S.Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْ جُوْا اللهَ وَالْيَوْمَالْاَخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Artinya: "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah suriteladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) allah dan (kedatangan) hari akhir dan yang banyak mengingat Allah".

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak adalah ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut serta tujuan dan orientasinya. (Sufiani, 2017:136)

Secara umum karakteritik mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari. Didalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai ruang lingkup, fungsi dan tujuan akidah akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Fungsi mata pelajaran akidah Akhlak antara lain meliputi : (i) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat; (ii) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dulu dalam lingkungan keluarga; (iii) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak. Sedangkan tujuan Mata pelajaran akidah akhlak yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang

diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparasi. Menurut Creswell (2012: 36) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk menjelaskan masalah berdasarkan kebutuhan analisis investigatif untuk menjelaskan pola di lapangan dan mengapa sesuatu terjadi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dengan mengukur angka-angka.

Menurut Sumandi Suryabrata (1995:72) Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti, variabel yang diperoleh nantinya menjadi sub variabel atau kataegori-kategori data yang harus ditetapkan dan diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat, dimana variabel bebas (X_1) yaitu peserta didik yang menetap di pondok pesantren dan variabel (X_2) yaitu peserta didik yang tidak menetap di pondok pesantren sedangkan variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar akidah Akhlak.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 184 orang dimana jumlah peserta didik yang menetap di pesantren berjumlah 55 orang dan peserta didik yang tidak menetap di pesantren sebanyak 129 orang. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Kuota Sampling* sehingga sampel yang ditentukan adalah 20 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah melalui dokummentasi, tes, dan wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai raport pelajaran akidah akhlak sebagai nilai awal dalam penelitian, sedangkan metode tes disitu menggunakan tes tertulis obyektif dalam bentuk *Multiple choice* sebanyak 20 butir sebagai data lanjutan dalam penelitian.

Pengelolaan dan analisis data untuk mencari perbedaan antara peserta didik yang menetap di pesantren dan peserta didik yang tidak menetap di pesantren mengguakan uji normalitas data, uji homogenitas dan uji linearitas menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap prestasi hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak dari peserta didik yang menetap di pondok pesantren dan peserta didik yang tidak menetap di pesantren pada kelas VIII MTs Serba Bakti Suryalaya. Diketahui berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa sampel berasal dari distribusi normal dan memiliki varians yang

homogen artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dan setelah melakukan pengolahan data, hasil dari penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menetap di pesantren dan peserta didik yang tidak menetap di pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Serba Bakti Suryalaya. Berikut ini adalah hasil analisis data deskriptif yang dilakukan :

Apakah terdapat pengaruh peserta didik yang menetap di pesantren terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII di MTs Serba Bakti? Varabel peserta didik yang menetap diketahui nilai sig. untuk pengaruhi X1 terhadap Y adalah sebesar 0,017 < 0,05 dan nilai t hitung 2,997 > t tabel 2,110 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y, yang dimana bahwasannya dengan peserta didik menetap di pondok pesantren itu sangat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar peserta didik.

Apakah terdapat pengaruh peserta didik yang tidak menetap terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII di MTs Serba Bakti? Variabel peserta didik yang tidak menetap diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,151 > 0,05 dan nilai t hitung 1,589 < t tabel 2,110 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y, yang dimana bahwasannya ketika peserta didik tidak menetap di pesantren tetapi tidak terdapat pengaruh terhadap nilai hasil belajar peserta didik sebab menurut hasil wawancara peserta didik yang tidak menetap di pondok pesantren selalu mendapatkan pembelajaran tambahan dari sekolah dan mendapatkan tugas untuk selalu mengikuti kegiatan pengajian di daerahnya masing-masing.

Apakah terdapat perbedaan terhadap peserta didik yang menetap dan peserta didik yang tidak menetap di pesantren pada hasil belajar akidah akhlak di MTs Serba Bakti? Variabel peserta didik yang menetap dan tidak menetap diketahui nilai sig. untuk perbedaan X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,318 > 0,05 dan nilai f hitung 1,055 < f tabel 3,55 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 di tolak yang berarti tidak terdapat perbedaan X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Peserta didik sebanyak 10 orang yang menetap di pondok pesantren suryalaya MTs Serba Bakti pada mata pelajaran Akidah Akhlak, nilai tertinggi adalah 92,5 dan nilai terendah adalah 78,5. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 92,5 hanya 1 siswa begitupun juga dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 78,5 hanya 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai

81-86,5 sebanyak 8 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 84,75. (2) Peserta didik sebanyak 10 orang yang tidak menetap di pondok pesantren suryalaya MTs Serba Bakti pada mata pelajaran Akidah Akhlak, nilai tertinggi adalah 92,5 dan nilai terendah adalah 77. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 92,5 hanya 1 siswa begitupun juga dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 77 hanya 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 77,5-89,5 sebanyak 8 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 84,35. (3) Penelitian ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis ke 3 dengan uji F hasilnya adalah Ho diterima dan Ha ditolak karena nilai sig (signifikasi) yang diketahui adalah 0,318 yang artinya sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menetap maupun peserta yang tidak menetap di pesantren pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya bagi pihak yayasan dan guru, peserta didik dan peneliti selanjutnya bagi pihak Yayasan MTs Serba Bakti Suryalaya baik Direktur pesantren dan Pembina asrama terus aktif memberikan bimbingan keagamaan bukan hanya dalam kegiatan-kegiatan yang ada saja tetapi dalam hal siswanya terus diberikan pemahaman keagamaan baiktingkah laku, perbuatan, tindakan, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan ajaran islam. Bagi Peserta Didik MTs Serba Bakti yang menetap maupun yang tidak menetap di pondok pesantren, tempat tinggal ternyata bukan merupakan suatu alasan untuk tidak bisa mendapatkan nilai yang baik di Madrasah dalam pelajaran agama terkhusus pelajaran Akidah Akhlak. Jadi dimanapun tempat tinggal baik menetap di pesantren ataupun tidak, jika kalian belajar dengan tekun maka hasil belajar yang memuaskanlah yang akan kalian peroleh. Untuk para penelitian selanjutnya, penulis mengharapkan bisa meneruskan penelitian ini dengan baik tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi bisa melihat dari segi afektif dan psikomotor siswanya juga.

DAFTAR PUSTAKA

Sudjana, Nana, (2016), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, (2007), *Teori belajar dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Hasbullah, (2013), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, Ai, (2011), *"Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia." Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* Vol,05. No,1.

Subhan, Arief, (2012), *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia,* Jakarta: Kencana.

Sukmadinata, Syaodih, Nana, (2011), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: Rosdakarya.

Syah, Muhibbin, (2011), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin, (2012), *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Jakarta: Rajawali Pers.

Nizar, Samsul, (2011), *Sejarah Pendidikan Islam:Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasullullah Sampai Indonesia,* Jakarta: Kencana.

Niswah, Choirun, (2016), *Sejarah Pendidikan Islam,* Palembang: Noer Fikri Offset.

Nasution (2019). "*Pesantren: Karakteristik dan dan Unsur-Unsur Kelembagaan." Jurnal Pendidikan Islam,* Vol VIII, No 2.

Fahham, Achmad Muhammad, (2020), *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak,* Jakarta: Publica Institute.

Yanuarti, Eka, (2016), "*Studi Komparasi Prestasi Siswa*." *Jurnal Studi Pendidikan,* Vol,14. No,2.

Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dalyono, M, (2015), *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Gozali, dan Bahri M, (2001), *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan,* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Creswell, John. (2012), *Educational Research (Planning, Conducting, Valuating, Quantitative and Qualitative Research),* Boston: Pearson

Zuhairini, dkk, (1995), *Filfasat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Askara.